

STRATEGI METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGUNAKAN VIDEO DI KELAS IV SDN 70 BANDA ACEH

Istiqamah¹, Regina Rahmi², Raziska Ibrahimi³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena
istiqamah1@gmail.com¹, regina@bbg.ac.id², raziska@bbg.ac.id³

ABSTRACT

Indonesian language learning in elementary schools plays a crucial role in developing critical thinking skills and student learning awareness. However, learning still tends to be teacher-centered and does not fully train students to be aware of their own thinking processes. One effort that can be made to address this problem is the implementation of metacognitive strategies combined with the use of video learning media. This study aims to describe the application of metacognitive strategies in Indonesian language learning using video media and its impact on the critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 70 Banda Aceh. This study used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one teacher and several fourth grade students. The results of the study indicate that the application of metacognitive strategies, including planning, monitoring, and evaluation, can improve students' engagement, understanding, and awareness of their learning process. The use of instructional video media can capture students' attention, increase their motivation to learn, and help them understand the material on differentiating facts from opinions more concretely. Students demonstrated positive responses, expressed their opinions more confidently, and gained greater confidence in participating in the learning process. Therefore, the application of metacognitive strategies supported by instructional video media is considered effective in improving the quality of Indonesian language learning and critical thinking skills of fourth-grade students at SD Negeri 70 Banda Aceh.

Keywords: *Metacognitive Strategies, Instructional Video Media, Indonesian Language Learning, Critical Thinking*

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran belajar peserta didik. Namun, kenyataannya pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya melatih siswa untuk menyadari proses berpikirnya sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan strategi metakognitif yang dipadukan dengan penggunaan media video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media video serta

dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan beberapa siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi metakognitif yang meliputi tahap perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta kesadaran siswa terhadap proses belajar mereka. Penggunaan media video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi membedakan fakta dan opini secara lebih konkret. Siswa menunjukkan respon yang positif, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

Kata Kunci: Strategi Metakognitif, Media Video Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan secara sadar dan terencana dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan juga dijelaskan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang mendewasakan orang tersebut melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses pelatihan dan metode pendidikan. Hal ini membuat pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap orang. Menurut Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pondasi penting dalam pengembangan keterampilan literasi siswa, baik membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Namun, pada praktiknya banyak siswa belum memiliki kesadaran akan proses berpikir mereka sendiri saat belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya efektivitas dalam memahami teks dan mengungkapkan gagasan secara tertulis atau lisan. Untuk mengatasi

persoalan ini, penerapan strategi metakognitif menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mampu membantu siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri (Ikawati, Kartono, & Hutagalung, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Buana bastra (2022) menunjukkan bahwa strategi metakognitif, khususnya strategi IDEA (Identify, Define, Apply), memiliki dampak positif terhadap self-efficacy siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang menggunakan strategi ini merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas berbahasa, seperti menulis cerita atau memahami bacaan. Peningkatan self-efficacy ini secara tidak langsung juga meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam belajar, yang sangat krusial di usia sekolah dasar.

Selain itu Werdiningsih (2024) menegaskan bahwa meskipun penggunaan strategi metakognitif oleh siswa SD masih tergolong rendah, terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan strategi ini dengan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Strategi metakognitif

terbukti membantu siswa dalam memahami hubungan antaride dalam teks, membangun struktur tulisan, serta meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara. Penelitian ini penting dilakukan guna mengeksplorasi lebih dalam peran strategi metakognitif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Penelitian pendidikan dan kognitif pada saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengatur pembelajarannya dan melakukan aktifitas metakognitifnya secara langsung (Sihaloho, dkk, 2018: 123). Siswa yang tidak memiliki keterampilan metakognitif tidak dapat menilai, memantau, dan memecahkan masalahnya sendiri. Siswa yang memiliki sedikit keterampilan metakognitif akan terlihat pasif dalam kegiatan belajarnya, tidak dapat mengatur pembelajarannya secara mandiri, bahkan mungkin akan gagal dalam hasil belajarnya. Metakognitif memiliki peranan penting dalam kegiatan kognisi termasuk berpikir, memahami, berkomunikasi, mengingat, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 70 Banda Aceh, diketahui bahwa strategi metakognitif telah diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini tampak dari upaya guru dalam membimbing siswa merencanakan, memantau, dan merefleksikan proses belajar mereka. Namun, penerapannya belum dilakukan oleh semua guru secara konsisten dan hanya pada waktu atau materi tertentu saja. Guru menggunakan berbagai strategi pendekatan seperti pertanyaan terbuka, media gambar, serta memberikan keleluasaan dalam memilih gaya belajar, guna mendorong siswa berpikir kritis dan memahami materi lebih mendalam. Meski demikian, belum semua proses pembelajaran terintegrasi dengan strategi metakognitif secara utuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan beberapa

siswa kelas IV. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 5-7 Februari 2026 di SDN 70 Banda Aceh guna mencari informasi mengenai Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Video Di Kelas IV SDN 70 Banda Aceh. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjabaran data hasil penelitian yang terdiri atas: Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjabaran data hasil penelitian yang terdiri atas: (1) hasil observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran, (2) hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran, serta (3) hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, dan media video yang digunakan selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara yang dilaksanakan secara bertahap, yaitu wawancara pra-pembelajaran dan wawancara pasca-pembelajaran. Wawancara pra-pembelajaran dilakukan sebelum penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai proses pembelajaran, penerapan strategi metakognitif, serta pengalaman belajar siswa.

Selanjutnya, wawancara pasca-pembelajaran dilakukan setelah penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan pembelajaran menggunakan video pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran dan respons siswa.

Wawancara dilakukan kepada satu orang guru serta empat orang siswa sebagai informan penelitian. Dua orang siswa diwawancarai pada tahap pra-pembelajaran dan dua orang siswa lainnya diwawancarai pada tahap pasca-pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara pra dan pasca

pembelajaran selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan video pembelajaran.

Pembahasan

Hasil Wawancara Pra Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil wawancara pra pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan melibatkan guru kelas IV serta dua orang siswa sebagai subjek penelitian guna mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung, tingkat pemahaman siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang selama ini di terapkan.

a. Wawancara Guru Pra Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang berinisial E, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum penelitian masih dilaksanakan secara konvensional. Guru E menjelaskan bahwa kegiatan

pembelajaran umumnya berpusat pada penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama, disertai metode ceramah dan penugasan. Kondisi tersebut menyebabkan variasi strategi dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Guru E juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, khususnya pada materi yang memerlukan kemampuan berpikir analitis, seperti membedakan antara fakta dan opini dalam sebuah teks. Selain itu, keaktifan siswa selama pembelajaran belum menunjukkan pemerataan, karena hanya sebagian siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, sementara siswa lainnya cenderung pasif. Guru E menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal dan belum menjadi bagian rutin dalam pembelajaran.

b. Wawancara Siswa 1 Pra Pembelajaran

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial SA menunjukkan bahwa pembelajaran

Bahasa Indonesia sering kali dirasakan kurang menarik. SA menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak diisi dengan membaca buku dan mengerjakan soal, sehingga menimbulkan rasa bosan. SA juga mengungkapkan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang panjang karena harus membaca berulang kali untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan. Selain itu, SA berharap agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disajikan dengan cara yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

c. Wawancara Siswa 2 Pra Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MA, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terkadang dirasakan cukup sulit, terutama ketika siswa diminta untuk menganalisis isi bacaan. MA mengungkapkan bahwa dirinya sering merasa bingung dalam membedakan kalimat yang termasuk fakta dan opini. Selain itu, MA

menyampaikan bahwa selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia lebih sering dilakukan dengan menggunakan buku pelajaran dan hanya ada dukungan dari media gambar dan papan tulis. MA berharap adanya media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman materi, sehingga pembelajaran dapat diikuti dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Proses Pembelajaran Menggunakan Media Video Pembelajaran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV. Pembelajaran menerapkan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran pada materi membedakan fakta dan opini. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta melatih kemampuan berpikir kritis secara bertahap.

Peneliti berperan langsung sebagai guru agar penerapan

strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dengan berperan langsung sebagai pengajar, peneliti dapat mengontrol jalannya proses pembelajaran serta mengamati secara langsung respons dan keterlibatan siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajar secara langsung di kelas dengan menerapkan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran pada materi membedakan fakta dan opini.

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing. Untuk menciptakan suasana yang belajar yang positif, peneliti mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu nasional secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat belajar, serta membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan kehadiran siswa serta memastikan kondisi kelas dalam keadaan tertib dan siap mengikuti

pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur agar siswa memahami kompetensi yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, serta manfaat pembelajaran yang diperoleh.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi fakta dan opini menggunakan infocus. Penayangan video bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Selama penayangan video, siswa terlihat lebih fokus dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, seperti memperhatikan tayangan dengan seksama, memberikan tanggapan, serta mengajukan pertanyaan terkait isi video. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum di bagikan LKPD peneliti mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan menyanyikan dan meniru gerakan “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat”. Kegiatan ice breaking ini bertujuan untuk mencairkan suasana kelas,

mengurangi kejenuhan siswa, serta memberikan suasana yang lebih santai dan menyenangkan sebelum kegiatan menyelesaikan tugas. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara lagi pasca pembelajaran untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, serta respons guru dan siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran.

Hasil Wawancara Pasca Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil wawancara pasca pembelajaran dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran selesai dilaksanakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan pemahaman sikap, dan respon guru serta siswa mengikuti pembelajaran pada materi fakta dan opini. Data wawancara pasca pembelajaran digunakan untuk melihat dampak penerapan strategi dan media pembelajaran

dibandingkan dengan kondisi sebelum pembelajaran.

a. Wawancara Guru Pasca Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pasca pembelajaran dengan guru berinisial E, diperoleh informasi bahwa penerapan strategi metakognitif berbantuan media video memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru E menyampaikan bahwa penggunaan media video mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Guru E juga menjelaskan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan pada keaktifan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Jika sebelumnya siswa keaktifan siswa masih terbatas dan hanya didominasi oleh beberapa siswa tertentu, maka setelah penerapan strategi ini siswa terlihat lebih terlibat secara menyeluruh. Siswa mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran

Selain itu, Guru E menilai bahwa strategi metakognitif membantu siswa untuk mulai menyadari cara mereka belajar. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahaman mereka sendiri. Meskipun demikian, Guru E menyampaikan bahwa beberapa siswa masih memerlukan bimbingan agar dapat menerapkan strategi metakognitif secara optimal. Secara keseluruhan, Guru E menyimpulkan bahwa penerapan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran layak diterapkan secara berkelanjutan karena mampu meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis.

b. Wawancara Siswa 1 Pasca Pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MM menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan. MM menyampaikan bahwa dirinya merasa sangat senang mengikuti

pembelajaran karena proses tidak hanya dilakukan melalui buku, tetapi juga melalui penayangan video pembelajaran. Menurut MM, penggunaan media video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

MM juga mengungkapkan bahwa materi membedakan fakta dan opini menjadi lebih mudah dipahami setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi metakognitif berbantuan video. Materi yang sebelumnya dianggap sulit kini terasa lebih jelas karena disertai contoh-contoh yang ditampilkan secara visual. Selain itu, MM menyampaikan bahwa guru mengajak siswa untuk berpikir mengenai cara mereka belajar sendiri, seperti memahami langkah-langkah dalam mengerjakan tugas dan memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat.

Pembelajaran yang berlangsung membuat MM merasa lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat di dalam kelas. Suasana belajar yang menyenangkan membuat MM lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, MM berharap pembelajaran dengan

menggunakan media video dapat terus digunakan pada pembelajaran selanjutnya karena dianggap lebih seru dan mudah dipahami.

c. Wawancara Siswa 2 Pasca Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial SR, diketahui bahwa SR merasa sangat senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan video pembelajaran. SR menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan terasa berbeda dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya karena lebih menarik dan tidak membosankan.

Penggunaan media video membuat SR lebih fokus dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. SR juga mengungkapkan bahwa media video sangat membantu dalam memahami materi membedakan fakta dan opini. Dengan adanya tampilan visual serta contoh-contoh yang disajikan dalam video, SR menjadi lebih mudah mengenali ciri-ciri fakta dan opini dalam sebuah teks.

Hal ini membuat SR merasa lebih percaya diri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang

diberikan. Selain itu, SR menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini membuatnya lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. SR berharap pembelajaran dengan menggunakan video dapat terus diterapkan pada pertemuan selanjutnya karena dianggap lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan membantu dalam proses belajar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai penerapan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 70 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif telah diterapkan secara terencana dan sistematis melalui penerapan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memahami tujuan pembelajaran, menggali pengetahuan awal, serta mengarahkan siswa agar menyadari proses berpikir yang mereka lakukan selama pembelajaran siswa berlangsung.

Pada tahap perencanaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mempersiapkan siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini membantu siswa memiliki gambaran awal mengenai pembelajaran sehingga mereka lebih siap dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan awal dengan materi baru yang akan dipelajari.

Pada tahap pemantauan, guru membimbing siswa untuk memantau pemahaman mereka sendiri selama pembelajaran berlangsung. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi fakta dan opini. Proses ini membuat siswa lebih aktif, terlibat secara langsung, serta memiliki kesadaran terhadap pemahaman dan kesulitan yang mereka alami selama proses belajar.

Tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi diakhir pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengidentifikasi kesulitan yang

dihadapi, serta menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi ini, siswa dilatih untuk mengevaluasi hasil belajar dan strategi yang telah digunakan, sehingga dapat memperbaiki cara belajar pada pembelajaran selanjutnya.

Penggunaan media video pembelajaran mendukung penerapan strategi metakognitif dengan menyajikan materi secara konkret dan menarik, sehingga meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi fakta dan opini. Siswa menunjukkan respon yang positif dengan keterlibatan dan keaktifan yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan penerapan strategi metakognitif berbantuan media video pembelajaran meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh, baik dari segi pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, maupun kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin N.D., Dewi A.P. & Rifqi M.,
ANALISIS MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA MELALUI

PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI, Jurnal Multidisiplin
Ilmu Akademik, 2025;2(1):397-
408.

Arini, Lilis. *Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 16 Banda Aceh*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2021.

Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anderson, N. J. (2002). The role of metacognition in second language teaching and learning. ERIC Digest.

Azhar A., *Media Pembelajaran*
Jakarta: Rajawali Pers.; 2019.

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2020). Pemanfaatan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Buana Bastra, (2022). Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Self-Efficacy pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD.

Dasmita, Evi, Z. A. Maulizan, and Regina Rahmi. "The Effectiveness of Video in Teaching Speaking at SMAN 1 Baitussalam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2.2 (2021).

Hendi, Asrean, Caswita Caswita, and Een Yayah Haenilah. "Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal*

- Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 4.2 (2020): 823-834.
- Husamah dan Yanur Seyaningrum, Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 180.
- Ikawati, E., Kartono, A., & Hutagalung, N. T. (2023). Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 66-70.
- Khoiriah, Tuti. "Pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan pada manusia: Kuasi eksperimen di SMAN 8 Tangerang Selatan." (2015).
- Lestari, Lis. "Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Self Efficacy Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya* 8.2 (2021): 22-34.
- Lia, Zora, and Regina Rahmi. "ANALYSIS OF THE APPLICATION OF FLIPPED CLASSROOM MEDIA IN STIMULATING STUDENT INREADING COMPREHENSION." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 5.1 (2024).
- Miles, M. B. Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019) *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhammad romli, Strategi Membangun Metakognisi Siswa SMA dalam Pemecahan Masalah Matematika, 2012, Diakses 5 September 2014, h. 10-11, (<http://ejournal.upgrismg.ac.id>).
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurrita, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Pratiwi, N., Rahayu, N., & Budiani, D. (2023). Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*.
- Rahmi, Regina, Fitriati Fitriati, and Siti Fachraini. "An Analysis of Teachers' Perceptions Toward the Role of ICT Based Media in Teaching and Learning Process Among Primary Schools' Teachers." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 7.3 (2019): 469-482.
- Saswita, N. I. M. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SISWA SD NEGERI 54 BANDA ACEH. Diss. Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2024.
- Safitri, A. N., & Suryani, N. (2023). Penerapan Keterampilan Metakognitif untuk Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Penelitian*

Matematika (JP2M).

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sri Esti Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Deapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), h. 80.

Syufan, Rosila. Pendekatan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD Inpres 16. Diss. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2024.

Werdiningsih, Dyah. "Strategi Metakognisi Pembelajaran Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." (2015)